

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

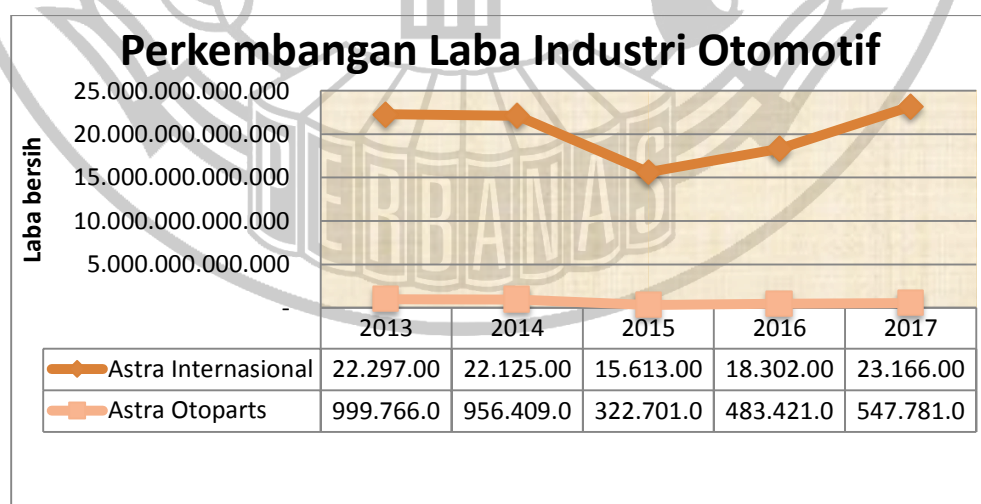
Di era globalisasi sekarang ini penanam modal yang disebut dengan investasi telah menjadi suatu aktifitas yang sangat menarik dan menguntungkan bagi investor yang telah melakukan penanaman sahamnya. Alasan para investor menanamkan modalnya terhadap suatu perusahaan untuk mengoptimalkan *return* dengan tetap mempertimbangkan risiko yang akan dialaminya. Keuntungan perusahaan yang digunakan sebagai modal kembali, laba ditahan dan keuntungan perusahaan yang digunakan untuk membayar dividen kepada investor. Setiap investor menginginkan dividen sebagai aktivitas selama di perusahaan. Dividen merupakan *return* atau tingkat pengembalian yang ingin diperoleh seseorang yang menanamkan modalnya terhadap investasi berupa saham dan pendapatan bunga. Para investor pastinya mengharapkan tingkat pengembalian dananya semakin tinggi setiap waktu. Karena investor harus mampu memperkirakan seberapa banyak tingkat pengembalian modalnya yang telah di investasikan. Terkait dengan pembagian dividen, para investor sangat mengharapkan pembagian dividen yang tinggi karena investor akan lebih menambah menyakinkan investor terhadap perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan. Secara definisi, kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan

dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Jumlah dividen tergantung pada jumlah saham yang dimiliki di perusahaan tersebut. Dividen bisa dilakukan dengan tunai dimana perusahaan membayar beberapa jumlah uang tunai perlembar saham kepada pemegang saham di perusahaan tersebut.

Pada umumnya, Industri Otomotif di Indonesia dapat dikatakan sukses karena selalu mengalami peningkatan pendapatan disebabkan perilaku konsumtif masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang memiliki kendaraan pribadi, sehingga penjualan kendaraan bermotor selalu mengalami peningkatan. Kenyataan yang terjadi saat ini industri otomotif mengalami kelesuhan yang ditandai dengan menurunnya kinerja perusahaan pada PT Astra Internasional, Tbk pada tahun 2013-2017.

Tabel 1.1
Perkembangan Laba Industri Otomotif



Sumber : Laporan Keuangan PT Astra Internasional Tbk

Kinerja PT Astra Internasional Tbk (ASII) membuktikan laba Rp 15,6 triliun selama 2015 atau turun 25% dibandingkan 2014 yang senilai Rp 22,1 triliun. Adapun dividen final untuk tahun buku 2015 yang diusulkan sebesar Rp 4,57 triliun. Sepanjang tahun lalu, pendapatan Astra mencapai Rp 184,2 triliun, turun 9% dibandingkan 2014 yang mencapai Rp 201,7 triliun. “Penurunan pendapatan disebabkan oleh pelemahan di segmen otomotif, alat berat dan pertambangan, serta agribisnis,” ungkap Presiden Direktur Astra Internasional Priyono Surgiarto dalam penjelasan resmi (beritasati.com).

Astra menghadapi pelemahan harga komoditas dan penurunan konsumsi domestik, sekaligus peningkatan kompetisi pada penjualan mobil serta kemerosotan kualitas kredit korporasi yang mengakibatkan penurunan kontribusi pada semua segmen kecuali teknologi informasi. Laba bersih dari grup otomotif turun 12% menjadi sebesar Rp 7,5 triliun pada tahun 2015. Secara total pelemahan permintaan otomotif selama tahun lalu disebabkan oleh perlambatan ekonomi. Selain itu kondisi diharga pasar mobil yang disebabkan oleh kelebihan kapasitas produksi terus memberikan dampak negatif terhadap laba bersih. “Bisnis komponen otomotif juga memberikan kontribusi yang lebih rendah, karena berkurangnya volume dan pelemahan nilai tukar rupiah,” jelas Priyono. Astra Otoparts, pada grup bisnis komponen, mencatat penurunan laba bersih sebesar 63% menjadi Rp 319 miliar, yang disebabkan oleh penurunan kontribusi dari bisnis manufaktur akibat penurunan di pasar OEM dan rupiah yang semakin melemah. Pelemahan terjadi meskipun ada sedikit peningkatan pendapatan dari pasar ekspor dan suku cadang.

Astra Internasional bakal mengajukan dividen final sebesar Rp 113 per saham untuk pemegang saham 40,48 miliar saham perseroan. Dividen tersebut lebih rendah dibandingkan tahun buku 2014 yang sebesar Rp 142 per saham. Perseroan akan mengusulkan dividen tersebut dalam rapat umum pemegang saham tahunan (RUPST) pada april 2016.

Persetujuan dividen final akan diajukan bersama dividen interim sebesar Rp 64 per saham yang telah dibagikan pada tahun lalu. Dengan demikian, total dividen untuk tahun buku 2015 sebesar Rp 117 per saham atau lebih rendah dibandingkan 2014 yang senilai Rp 216 per saham “Jumlah dividen mewakili rasio pembagian dividen sebesar 50%, “ujar Priyono (beritasatu.com). penurunan laba bersih berdampak pada penurunan jumlah dividen yang dibagikan.

Kepemilikan manajerial merupakan perbandingan kepemilikan saham manajerial dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Jika dalam suatu perusahaan memiliki banyak pemilik saham, maka kelompok besar individu tersebut sudah jelas tidak dapat berpartisipasi dengan aktif dalam manajemen perusahaan sehari-hari. Kerananya, mereka memilih dewan komisaris, yang memilih dan mengawasi manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengawasi serta memonitor perilaku manajer, yang merupakan salah satu aspek *corporate governance* yang dapat meminimalisir biaya pengawasan atau yang disebut *agency cost*. Untuk meminimalisir *agency cost* ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial dengan memberikan kesempatan kepada manajer untuk terlibat langsung dalam

kepemilikan saham agar dapat menyetarakan kepentingan manajer dengan para pemegang saham.

Leverage merupakan penggunaan dana atau aktiva yang memiliki beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan perusahaan. Pengguna *leverage* akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya *leverage* juga dapat meningkatkan risiko keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan yang akan dicapai oleh pemegang saham. *Leverage* timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap. Dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel, artinya dapat berubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan pada akhir periode. Profitabilitas dapat menggambarkan keberhasilan operasional perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari jumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, semakin besar laba yang diperoleh maka pembayaran dividen kepada pemegang saham atau alokasi untuk laba ditahan semakin besar. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Sales growth mencerminkan keberhasilan investasi pada periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Laju

pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan yang akan datang. Pertumbuhan penjualan tinggi maka mencerminkan pendapatan meningkat sehingga beban pajak meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahunan sebelum dan tahun berikutnya. Dalam keputusan pembagian dividen perlu juga dipertimbangkan pada masalah penjualan (*sales*) perusahaan. *Sales growth* banyak digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan pada suatu perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada periode 2013-2017, karena datang lebih *up to date*. Pemilihan periode 2013-2017 diharapkan dapat menjelaskan kondisi perusahaan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth* terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas dan *sales growth* terhadap kebijakan dividen”**.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Apakah kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ?
- 2 Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ?

- 3 Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ?
- 4 Apakah *sales growth* memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pada penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, tentang :

- 1 Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- 2 Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- 3 Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
- 4 Menganalisis pengaruh *sales growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh penelitian antara lain :

- 1 Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait kinerja keuangan perusahaan dan juga dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.
- 2 Bagi perpustakaan, diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber baca, baik bagi kepentingan pribadi maupun kepentingan kajian pembelajaran dan penelitian selanjutnya.

- 3 Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan dan pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan keuangan perusahaan

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dan pembahasan antara satu bab dengan bab yang lain yang saling berkaitan. Adapun sistematikanya disusun sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini, kemudian juga menjelaskan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan penelitian, kerangka pemikiran dari variabel-variabel yang akan diteliti serta menentukan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hal-hal mengenai rancangan dan batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi dan pengukuran variabel, definisi, populasi, sampel dan teknik pengambilan data, serta metode analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, analisis data, dan terdapat pembahasan dari analisis yang telah dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan yang ada dalam penelitian, dan saran-saran perbaikan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

